

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang dijalani setiap manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan kodratnya agar menjadi manusia yang taat, berakhlak mulia serta bermafaat bagi diri dan masyarakat sekitarnya. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan sejak dini. Pendidikan dasar adalah salah satu tahapan yang penting bagi perkembangan seseorang karena merupakan bekal bagi perkembangan dirinya di masa depan agar hidup bermasyarakat yang layak dimanapun berada. Keberadaan pendidikan dasar juga diatur dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada pembelajaran IPA biasanya peserta didik mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya. Melalui pembelajaran IPA diharapkan membantu peserta didik menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran IPA akan menstimulasi dan melatih sikap ilmiah peserta didik seperti keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan bijaksana dalam mengambil kesimpulan.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA diintegrasikan dengan IPS menjadi IPAS. Pembelajaran IPAS dirancang untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam di sekitar mereka, serta membantu mereka memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia. Siswa juga diajak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Pembelajaran IPAS menekankan pentingnya keterampilan inkuiri, yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah,

merancang solusi, dan melakukan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>1</sup>

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa capaian belajar IPA di Indonesia belum optimal. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan sains peserta didik Indonesia mengalami penurunan sebesar 13 poin dibandingkan tahun lalu, yang mana berada di bawah rata-rata global. Selain itu, sejumlah berita juga menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA cenderung rendah, karena materi dianggap sulit dan kurang aplikatif serta banyak menggunakan istilah asing yang tidak familiar bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa sebagai peserta didik. Salah satu indikator penting dari mutu pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dianggap tercapai apabila siswa menunjukkan perkembangan dan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang dibuktikan melalui penilaian atau evaluasi oleh guru, baik melalui ulangan maupun ujian. Hasil belajar yang optimal merupakan harapan semua siswa dan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta menjadi cerminan dari usaha belajar yang telah dilakukan. Semakin tinggi kualitas usaha belajar siswa, maka secara ideal akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA," *Merdeka Mengajar* (2022), <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.

<sup>2</sup> Yovie Given Nata Widjaja and Ayunda Pininta Kasih, "Minat Siswa Pada Matematika Dan IPA Menurun, Dinilai Kurang Aplikatif," 2025, <https://www.kompas.com/edu/read/2025/02/26/191500971/minat-siswa-pada-matematika-dan-ipa-menurun-dinilai-kurang-aplikatif?page=2>.

mana proses pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Fenomena yang peneliti temui ketika melakukan observasi dan wawancara di kelas V SDIT Baiturrahman Citra Kalideres menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik terlihat berminat dalam mengikuti pelajaran IPA, mereka aktif dalam kegiatan eksperimen dan diskusi. Sedangkan sebagian yang lain masih terlihat kurang berminat yang ditandai dengan mereka sibuk mengerjakan hal lain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan beberapa peserta didik mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, terutama karena banyaknya istilah ilmiah yang dianggap asing atau membingungkan. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik adalah 88 yang termasuk dalam kategori baik dan sekitar 80% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Capaian ini tidak terlepas dari dinamika selama proses pembelajaran. Meskipun dalam kategori baik, hal ini menunjukkan masih adanya peluang peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi capaian tersebut adalah

Kesulitan saat mempelajari pelajaran IPA yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah minat, motivasi, kesiapan belajar dan rasa percaya diri, sedangkan faktor eksternalnya adalah materi yang padat, beberapa istilah asing dan media pembelajaran yang kurang memadai.<sup>4</sup> Ketercapaian tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh faktor eksternal peserta didik, tapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik, seperti minat belajar.

Minat adalah keadaan psikologis yang mempengaruhi perhatian terhadap objek atau topik tertentu, dan kecenderungan terlibat pada suatu objek atau topik tersebut dengan waktu yang lama.<sup>5</sup> Saat seseorang tertarik dan mempertahankan ketertarikannya, mereka akan terus mencari informasi untuk memperluas

---

<sup>3</sup> Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

<sup>4</sup> Nofriza Efendi and Lisa Putri, "Studi Literature Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* (2022).

<sup>5</sup> Judith M. Harackiewicz, Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski, "Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education," *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, no. 2 (January 1, 2016): 220–227.

pemahamannya, minat bukan hanya berperan dalam mendorong partisipasi, tetapi juga dalam memusatkan dan mempertahankan perhatian, memperkuat daya ingat, serta mendukung proses pembelajaran.<sup>6</sup> Minat belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan aktif dalam mencari serta mengolah informasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, minat belajar tidak hanya berkontribusi pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik secara keseluruhan.

Santrock menjelaskan menurut pandangan kognitif, motivasi belajar muncul dari pikiran dan keyakinan siswa sendiri, seperti merasa mampu, memiliki tujuan, dan percaya bahwa usahanya akan membawa hasil. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih aktif berpikir, lebih percaya diri, dan lebih semangat dalam belajar. Minat ini membuat mereka lebih fokus dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya.<sup>7</sup> Dengan kata lain, minat belajar mendorong siswa untuk terus berusaha dan yakin bisa berhasil. Ketika siswa termotivasi dari dalam diri, mereka lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik, karena belajar dilakukan dengan kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena paksaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar. Muhammad Agil Nugroho dkk dalam penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Kopo 01, Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.<sup>8</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Agung Riadin dan Endang Sri Estimurti dengan populasi siswa SMP dan MTS Muhammadiyah (kelas VII) di Kalimantan Tengah menemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi

---

<sup>6</sup> Suzanne E. Renninger, K. Ann; Hidi, *The Power of Interest For*, 2016. Hlm. 124

<sup>7</sup> John W Santrock, *Educational Psychology (6th Ed., International Student Edition)*. (McGraw-Hill, 2011).

<sup>8</sup> Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, and Sandi Budiana, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 42–46.

belajar terhadap hasil belajar peserta didik serta terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA.<sup>9</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Malvin Dukalang dan Sudirman yang menjelaskan bahwa minat belajar dan disiplin belajar secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran dan didukung oleh kedisiplinan dalam belajar, maka pencapaian hasil belajar mereka akan meningkat. Kondisi ini juga terlihat pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XII MAN 1 Kabupaten Gorontalo, di mana kedua faktor tersebut berperan secara nyata dalam meningkatkan prestasi akademik.<sup>10</sup>

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, sebagian besar studi tersebut dilakukan di konteks wilayah yang berbeda dan pada jenjang atau mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengkaji secara khusus hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V sekolah dasar di wilayah Kalideres. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, siswa berada dalam masa transisi perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi. Jika minat belajar siswa terhadap IPA rendah, maka hal ini berpotensi berdampak pada rendahnya hasil belajar serta motivasi untuk belajar di masa depan. Selain itu, di wilayah Kalideres sebagai bagian dari kota besar seperti Jakarta, tantangan pembelajaran sangat kompleks — mulai dari keberagaman latar belakang sosial siswa, keterbatasan sarana belajar, hingga pengaruh teknologi dan distraksi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengidentifikasi strategi peningkatan minat belajar

---

<sup>9</sup> Agung Riadin and Endang Sri Estimurti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar," *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 108.

<sup>10</sup> Malvin Dukalang, "Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" 1, no. 1 (2024): 41–50.

siswa, serta menjadi acuan bagi sekolah dasar di wilayah Kalideres dalam mengembangkan program pembelajaran IPA yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut :

1. Beberapa peserta didik kurang berminat belajar IPA karena menganggap materi IPA sulit dan kurang aplikatif.
2. Beberapa peserta didik kesulitan memahami materi IPA karena istilah-istilah ilmiah yang asing.
3. Kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran IPA

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD di Kalideres. Pembatasan ini bukan bermaksud untuk mengabaikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti melainkan karena terlalu kompleksnya masalah terkait minat belajar dan hasil belajar IPA.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Kalideres?”

## **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Kalideres.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pendidik: Memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya meningkatkan minat belajar siswa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar IPA. Menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Bagi peserta didik: Mendorong siswa untuk lebih menyadari pentingnya minat belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Memberikan referensi awal untuk penelitian serupa di tingkat, mata pelajaran, atau wilayah yang berbeda.

